

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim dan tempat paling penting bagi umat Islam di seluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah, kegiatan perayaan hari-hari raya besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar al-Qur'an yang sering dilaksanakan di dalam masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. *Bumini* adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat (Moh E. Ayub, 1996). Kata Masjid merupakan *isim* yang diambil dari kata sujud, bentuk dasarnya adalah *sajada – yasjudu*. *Al-Majis* berarti tempat bersujud. *Al-Masjid* berarti kening orang yang berbekas sujud. *Al-Misjad* berarti *Al-Khumrah* (sajadah), yaitu tikar kecil yang dipakai sebagai alat shalat (Yasin, 2011).

Masjid memiliki peran penting dalam mengembangkan agama Islam dan pembinaan umat. Hal ini terbukti dengan tumbuh dan berkembangnya jumlah masjid termasuk musholla atau langgar di seluruh wilayah di tanah

air ini, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Hampir disetiap lingkungan masyarakat, perkantoran, kampus lingkungan pusat kegiatan ekonomi umat, serta dikomplek perumahan berdiri masjid dengan barbagai bentuk dan gaya bangunannya. Menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor hingga zaman sekarang ini. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemajuan umat Islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmurkan masjid.

Hal ini diperjelas dalam ayat al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS.At-Taubah:18).

Menurut Karim Amrullah dalam Tafsir Al-Azhar Juzu' x, surah At-Taubah ayat 18 mengemukakan Memakmurkan masjid atau meramaikan masjid ialah selalu menghidupkan berjemaah di dalamnya, tempat beribadat di dalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara dan mengasuhnya,

membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak. Orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhirat, niscaya tidak tergetar hatinya buat meramaikan masjid. Manakala, orang yang tidak sembahyang tentu tidak suka mendekati masjid. Orang yang bakhil mengeluarkan zakat tentu takut ke masjid, sebab di masjid itu akan bertemu kelak orang-orang miskin atau sekalian yang berhak menerima (Karim Amrullah, 1980).

Menurut Terry (1958) Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen masjid adalah seni, usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan Islam (Jusmawati dkk, 2006).

Jadi dapat penulis simpulkan manajemen dapat dipahami sebagai suatu ilmu dan seni yang merupakan proses terintegrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, proses tersebut diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat Islam.

Memakmurkan masjid tentu menjadi tanggung jawab umat islam baik sebagai pengelola maupun sebagai jamaah. Standar pembinaan masjid untuk memakmurkan masjid menurut surat keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. Dj.11/802 tahun 2014 tentang pembinaan manajemen masjid dibutuhkan tiga aspek dalam masjid yaitu : (BIMAS 2014)

- a. Idarah adalah kegiatan yang membahas atau menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan.
- b. Imarah adalah kegiatan untuk memakmurkan masjid, kegiatan tersebut seperti shalat berjamaah, pengajian, kegiatan agama dan kegiatan sosial serta memperingati hari besar islam.
- c. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan masjid, bangunan, fasilitas masjid dan lingkungan masjid.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. Dj.11/802 tahun 2014 diatas dapat dipahami bahwasanya dalam pembinaan masjid membutuhkan aspek yang terkait dengan idarah, imarah, dan ri'ayah. Ketiga aspek ini bertujuan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, sosial dan pendidikan umat.

Aspek pembinaan masjid diatas menjadi tolak ukur dalam hal pengelolaan masjid dilihat dari segi manajemen, program yang dibuat agar masjid menjadi ramai dikunjungi untuk melakukan ibadah, baik ibadah

mahdhah maupun gairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang secara umum tidak dapat diwakilkan, dalam hal ini adalah ibadah badaniyah mahdhah. Adapun ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang secara umum dapat diwakilkan oleh orang lain, yang meliputi ibadah maliyah mahdhah dan ibadah maliyah ghairu mahdhah. Disamping itu aspek pemeliharaan masjid menjadi hal penting yang perlu diperhatikan sehingga masjid menjadi nyaman, bersih, indah, dan aman bagi jamaah dalam melaksanakan ibadah.

Untuk menarik jamaah atau masyarakat datang ke masjid memerlukan kerja keras dari pengurus masjid karena kurang berfungsinya manajemen atau pengurus masjid juga mempengaruhi tingkat kemakmuran masjid. Kondisi semacam ini memerlukan upaya pemikiran dari pengurus masjid bersama jamaah agar menarik lebih banyak masyarakat untuk datang ke masjid dan fungsi masjid dapat kembali sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas.

Semarak masjid bisa dirasakan oleh jamaah kalau pengurus masjid berupaya memakmurkan masjid dengan aktivitas pengelolaan secara profesional. Pengelolaan masjid membutuhkan program masjid yang mampu membuat program kemasjidan, yang menjadi daya tarik jamaah, sehingga ramai melaksanakan ibadah di masjid.

Aktivitas meramaikan masjid dalam bentuk merupakan program kegiatan dalam Direktur Bimbingan Masyarakat Islam No.Dj.11/802 tahun

2014 disebut dengan imarah. Menurut Moh. E. Ayub, imarah merupakan usaha memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga masjid benar-benar menjadi pusat aktivitas umat Islam (Ayub,1996). Pendapat ini menekankan bahwa imarah mencakup kegiatan ibadah mahdhah seperti shalat berjamaah serta kegiatan ghairu mahdhah seperti pengajian, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam.

Sejalan dengan itu, Yani menyatakan bahwa imarah masjid adalah upaya pembinaan dan pemberdayaan jamaah melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, sehingga masjid menjadi pusat dakwah dan pendidikan umat (Yani,2009). Sementara itu, Rifa'i menjelaskan bahwa imarah merupakan bagian dari manajemen masjid yang berfokus pada optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan masyarakat (Rifa'i,2005). Dengan demikian, imarah dapat dipahami sebagai pengelolaan kegiatan masjid yang bertujuan untuk memakmurkan dan menghidupkan peran masjid secara menyeluruh dalam kehidupan umat.

Salah satu masjid yang banyak menetapkan dan melaksanakan program imarah adalah masjid Raya Koto Tangah yang berada di kelurahan Balai Gadang RT.01/rw.01 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Masjid ini mulai didirikan pada tahun 1907 dan memiliki sejumlah keunikan yang menjadikannya salah satu masjid yang ramai dikunjungi jamaah di

Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Pertama, masjid ini merupakan salah satu masjid tertua di wilayah tersebut, dengan status tanah wakaf yang kuat dan didukung oleh partisipasi masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaannya.

Adapun yang membuat Masjid Raya Koto Tengah selalu ramai dikunjungi adalah jadwal kegiatan ibadahnya yang teratur dan jelas. Setiap shalat fardhu berjamaah maupun shalat Jumat selalu berjalan lancar, ditambah dengan pengajian rutin dan kegiatan dakwah yang diselenggarakan secara konsisten. Hal ini membuat jamaah merasa nyaman saat beribadah karena suasananya tertib dan menyenangkan. Selain itu, meskipun bangunannya sederhana, fasilitas di masjid ini sangat mendukung kenyamanan, seperti area wudhu yang bersih, ruang shalat yang luas, dan penataan yang memudahkan jamaah mengikuti kegiatan dengan baik. kombinasi antara pengelolaan ibadah yang rapi dan fasilitas yang memadai inilah yang menjadi daya tarik utama Masjid Raya Koto Tengah, sehingga selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar daerah.

Adapun program yang dijalankan Masjid Raya Koto Tengah dalam rangka memakmurkan masjid sebagai berikut:

1. Melaksanakan wirid pengajian 5 kali dalam 1 minggu (2 kajian ba'da magrib dan 3 kajian ba'da subuh
2. Mendirikan Rumah Tahfiz Al-Quran
3. Mengadakan pendidikan santri TPQ

4. Membina remaja masjid dengan kegiatan jamaah tabligh
5. Membentuk Kelompok Tahsin Al-Qur'an

Program rutin masjid ini disusun sebagai program jangka pendek yang berfokus pada pemakmuran masjid melalui penguatan ibadah, pendidikan, dan pembinaan jamaah. Kegiatan utama yang dilaksanakan secara konsisten adalah shalat berjamaah lima waktu, yang menjadi pusat aktivitas harian dan sarana mempererat ukhuwah antarjamaah. Selain itu, shalat Jumat dilaksanakan secara tertib setiap pekan sebagai ibadah wajib yang diikuti oleh masyarakat sekitar, sedangkan shalat Idul Fitri dan Idul Adha diselenggarakan dengan persiapan yang matang agar dapat menampung jamaah dalam jumlah besar dan berlangsung khidmat.

Dalam bidang pendidikan dan dakwah, masjid menyelenggarakan majelis taklim satu kali dalam seminggu sebagai wadah peningkatan pemahaman keislaman jamaah dewasa. Untuk anak-anak, tersedia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, sehingga sejak dini anak-anak dibina dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Masjid juga mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya menumbuhkan kecintaan jamaah terhadap Al-Qur'an sekaligus mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Selain itu, kegiatan wirid dan pengajian menjadi program unggulan yang dilaksanakan secara intensif, yaitu lima kali dalam satu minggu, terdiri dari dua kajian ba'da Maghrib dan tiga kajian ba'da Subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan membiasakan jamaah

mengisi waktu dengan aktivitas keislaman. Tidak hanya itu, masjid juga menyelenggarakan wirid remaja satu kali dalam seminggu sebagai bentuk perhatian terhadap pembinaan generasi muda agar mereka aktif, berakhlak baik, dan memiliki keterikatan yang kuat dengan masjid. Secara keseluruhan, program-program tersebut menunjukkan bahwa masjid berperan aktif sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pembinaan umat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara penulis dengan pengurus masjid, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen imarah masjid saat ini difokuskan pada program-program rutin jangka pendek yang bertujuan untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah, pendidikan, dan pembinaan jamaah. Pengurus masjid menyampaikan bahwa kegiatan utama yang secara konsisten dilaksanakan meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat, serta pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan majelis taklim satu kali dalam seminggu, TPQ yang dilaksanakan dari hari Senin sampai Kamis, program tahfiz Al-Qur'an, serta wirid dan pengajian yang dilakukan sebanyak lima kali dalam satu minggu, yang terdiri dari kajian ba'da Maghrib dan ba'da Subuh, termasuk wirid remaja satu kali dalam seminggu.

Namun demikian, pengurus masjid juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen imarah tersebut masih ditemui beberapa permasalahan, terutama terkait keterbatasan sumber daya pengurus dan tingkat partisipasi jamaah yang belum merata pada seluruh kegiatan.

Sebagian program belum dapat berjalan secara maksimal karena kesibukan pengurus dan jamaah, sehingga pelaksanaan kegiatan lebih terfokus pada program-program utama yang bersifat rutin. Meskipun demikian, pengurus masjid menegaskan bahwa secara umum kegiatan imarah tetap berjalan dan masjid masih berfungsi sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat, meskipun ke depan diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang lebih optimal agar seluruh program dapat terlaksana secara berkelanjutan dan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam rangka untuk peningkatan kualitas kegiatan dan program pada Masjid Raya Koto Tangah, membutuhkan manajemen yang mampu mengatur secara baik segala hal supaya mampu mewujudkan tujuan yang telah diinginkan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang akan penulis teliti dalam melakukan penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang terjadi yaitu mengenai **Bagaimana Manajemen Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang?**

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
2. Pengorganisasian Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
3. Penggerakan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
4. Pengawasan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
3. Untuk mengetahui Penggerakan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang
4. Untuk mengetahui Pengawasan Imarah Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah, Kota Padang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

- a. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penulisan ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi rujukan bagi penulisan selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

Dengan penulisan diharapkan dapat memberikan acuan dan kontribusi bagi Masjid dalam strategi memakmurkan masjid untuk kedepannya.

c. Manfaat secara akademis

Manfaat bagi akademis ialah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya bagi mahasiswa prodi manajemen dakwah, supaya lebih bisa mempertajam kajian ilmu tentang manajemen imarah masjid.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan terkait dengan istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

Manajemen Manajemen adalah sebagai suatu ilmu dan seni yang merupakan proses terintegrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Imarah Imarah adalah seni memakmurkan masjid di mana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan

jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.

Pengurus Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin

Masjid tempat orang berkumpul melakukan sholat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.

Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah Kota Padang Sebuah Masjid yang terletak di Jln. Hidayah, Kel. Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah penerapan fungsi manajemen imarah masjid meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada Masjid Raya Koto Tangah yang terletak di Jln. Hidayah, Kel. Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

- BAB II : Berisikan landasan teori mengenai pengertian manajemen dan fungsinya, pengertian masjid dan fungsi masjid, fungsi fungsi manajemen pada masjid.
- BAB III : Berisikan metode penulisan, lokasi dan waktu penulisan, jenis penulisan dan pendekatan penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- BAB IV : Menerangkan hasil penulisan yang berisi tentang profil Masjid Raya Koto Tangah dan menerangkan hasil penulisan manajemen imarah masjid Raya Koto Tangah yang terletak di Jln. Hidayah, Kel. Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
- BAB V : Penutup berisikan kesimpulan, saran dan lampiran.